

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur kepada Allah Tritunggal yang memelihara segala ciptaan-Nya, sehingga tidak ada sedetikpun waktu terlewatkan tanpa pertolongan-Nya. Oleh karena kasih dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Kajian Teologi Dogmatis Hakekat Kasih Allah dan Implikasinya Terhadap Persekutuan Gereja Toraja Jemaat Bolong*. Skripsi ini merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi Sarjana Teologi di Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

Penulis senantiasa percaya bahwa Tuhan tidak pernah membiarkan penulis sendiri dalam menghadapi tantangan hidup ini. Bahkan di titik terendah dalam hidup penulis, Tuhan selalu punya cara yang mengagumkan untuk menguatkan dan menolong penulis. Penulis menyadari dalam keterbatasan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tetapi Allah yang menyertai, menolong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak bisa dipisahkan dari dukungan dan perhatian yang diberikan oleh berbagai pihak, baik secara moral maupun finansial. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati dan tulus, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor dan dosen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di kampus IAKN Toraja.
2. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th. sebagai Wakil Rektor 1 IAKN Toraja bidang akademik yang telah memberikan banyak nasehat kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
3. Dr. Abraham Sere Tanggulangan, M.Si. sebagai Wakil Rektor II IAKN Toraja. Selaku bidang umum yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
4. Dr. Setrianto Tarrapa', M. Pd.K. selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja bidang kemahasiswaan yang dengan setia mengarahkan, serta dengan setia mendukung setiap kegiatan kemahasiswaan.
5. Bapak Syukur Matasak, M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen yang dengan setia memberikan motivasi serta dengan sabar memberikan arahan kepada penulis dan motivasi bagi segenap mahasiswa fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.
6. Bapak Fajar Kelana, M.Th. selaku wakil dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja yang dengan sabar dan setia memberikan arahan kepada segenap mahasiswa teologi.
7. Bapak Samuel Tokam, M.Th. sebagai Ketua Jurusan Fakultas Teologi Kristen IAKN Toraja dan sebagai Pembimbing I yang senantiasa

memberikan arahan, masukan, dan dengan senantiasa membimbing penulis selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja dan terima kasih atas kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.

8. Bapak Darius, M.Th. selaku Koordinator Program Studi Teologi Kristen dan selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, telah meluangkan waktunya dan memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi
9. Ibu Merlin Brenda A. Lumintang, M.Th. selaku penguji II yang penuh kesabaran memberikan arahan, saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Stephani Intan M. Siallagan, M. Pd. selaku Dosen Wali dan orang tua penulis di kampus yang telah banyak menolong penulis melalui ilmu, nasehat, semangat serta seluruh saudara-saudara dalam perwalian.
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta tenaga kependidikan dan seluruh civitas/dosen dan mahasiswa IAKN Toraja. Terima kasih untuk ilmu dan pelayanan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan.

12. Kedua orang tua penulis, Bapak Yakobus Sakke' dan Ibu Alfrida Tallo, yang penuh kasih sayang dan cinta, tanpa lelah dan henti dalam membesarkan, melindungi, mendidik, menasehati, mendoakan, membiayai kehidupan dan proses pendidikan penulis hingga mencapai titik ini.
13. Kakak dan adek penulis terkasih, yaitu kakak Serlina Pindan, Selviani Sakke' dan adik Hengki Zet, Satria Rendi penulis yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan sehingga penulis merasa sangat kuat dalam menyelesaikan pendidikan.
14. Pdt. Yohanes, S.Th. dan segenap majelis Gereja Toraja Jemaat Rante Pangli yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan SPPD dan terima kasih kepada bapak Yohanes, istrinya serta keluarganya yang telah menjadi orang tua dan keluarga penulis selama pelaksanaan SPPD.
15. Pdt. Dalman Tanan, S.Th. dan Ibu Sriwi Chindiana selaku orang tua dan segenap majelis Jemaat Tabang dan anggota jemaat serta CK Pelita Harapan Klasis Kurra Denpiku yang menjadi tempat bagi penulis melaksanakan KKL. Terima kasih telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan arti pelayanan yang sesungguhnya agar menjadi pelayan Tuhan yang baik.
16. Aparat dan Lembang Puangbembe yang menjadi tempat KKN-T bagi penulis selama dua bulan pada tahun 2022 beserta pak Lembang dan

istri serta keluarga yang menjadi tuan rumah dan orang tua selama KKN-T.

17. Majelis Gereja dan anggota Jemaat Bolong Klasis Bittuang Se'seng yang sudah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar di tengah-tengah jemaat. Terima kasih kepada segenap rekan-rekan PPGT yang telah banyak memberikan motivasi bagi penulis.
18. Segenap rekan-rekan Kelas J Teologi Angkatan 2019 yang telah menjadi saudara dan saudari di tengah kesukaran dan sahabat di setiap waktu. Terima kasih untuk kebersamaan dan kekompakannya selama ini.
19. Bapak Muhammad dan Ibu Yohana yang menjadi orang tua penulis di kos Putih Ge'tengan bersama teman-teman satu kos. Terima kasih untuk setiap nasehat yang diberikan kepada penulis.
20. Sahabat-sahabat penulis: Deviwanti, Wina Paembonan, Elis, Dely, dan Nofri yang telah menjadi saudara dalam kesukaran dan kebahagiaan.
21. Sahabat sekaligus saudara yaitu Anti Bola, Regina Oktavia, Misel Bamba dan Novianti Pendang selaku teman seperjuangan penulis di kampus IAKN Toraja.

Akhir kata, dengan penuh kerendahan hati, penulis dengan keterbukaan menerima saran dan kritikan yang membangun untuk

kemajuan penulisan selanjutnya, dan semoga tulisan ini dapat berdampak bagi pembaca.

Tana Toraja, 6 November 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, istilah "kasih" mengacu pada keadaan perasaan yang melibatkan rasa sayang, kecenderungan positif terhadap sesuatu, baik itu terhadap manusia atau objek tertentu.¹ Pada pandangan awal, istilah "kasih" mungkin dapat diinterpretasikan sejalan dengan istilah "cinta," yang mengindikasikan perasaan sayang, kecintaan, serta aspirasi terhadap suatu objek.² Kasih adalah perasaan sayang dan kepedulian yang mendalam terhadap seseorang dan ekspresi perasaan yang positif yang mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan terhadap orang lain. Kata "kasih" dan "Cinta" adalah dua kata yang memiliki unsur kesamaan. Namun, perbedaan antara "kasih" dan "cinta" terletak pada maknanya. "cinta" terbatas pada objek yang telah dikenal atau dilihat, sementara "kasih" mampu merentang ke objek yang belum pernah dikenal atau dilihat.

Kasih Allah merupakan anugerah yang telah dianugerahkan kepada manusia atau individu yang mempercayai-Nya. Kasih Allah tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu. Kasih merupakan prinsip utama dalam ajaran Kristen, menjadi perwujudan dari contoh yang diberikan oleh Kristus. Manifestasi besar dari kasih Allah terungkap melalui pengorbanan-Nya di

¹Anton M. M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 349.

²Ibid., 467.

atas kayu salib. Kasih Allah akan menginspirasi pertumbuhan kasih dalam setiap hati manusia, menciptakan dampak yang signifikan pada kemampuan manusia untuk mengasihi sesama. Konsep kasih dalam konteks kekristenan bersumber dari kasih Allah itu sendiri. Kasih yang berasal dari Tuhan (agape) mengilustrasikan kasih tanpa memandang penghargaan dan bersifat inisiatif dalam memberikan.³

Hidup dalam kasih harusnya merupakan prinsip penting dalam kehidupan, di mana setiap orang memperlakukan orang lain dengan baik, penuh empati, dan saling mendukung, tidak membedakan orang dan saling menerima dalam segala situasi. Namun faktanya yang terjadi ternyata terkesan bahwa orang mengungkapkan kasih itu hanya di mulut saja. Ternyata masih banyak orang yang saling membenci, dan mendendam. Bukanka, orang hidup dalam persekutuan kasih, tetapi ternyata dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan berjemaat masih banyak orang yang dendam satu sama lain. Tidak terkecuali di jemaat Bolong. Di Jemaat Bolong komunikasi yang kurang baik, kurangnya pemahaman tentang kasih, adanya keinginan untuk mencapai tujuan pribadi atau mempertahankan kepentingan pribadi yang seringkali mengalahkan semangat kasih dan kerjasama, situasi ekonomi yang sulit pun dapat mempengaruhi hubungan dalam gereja, adanya kasih yang memilih-milih.

³Budi Kartika dan Kalis Stevanus, "Menggagas Kasih Allah Sebagai Dasar Penginjilan Gereja Masa Kini Menurut Roma 5:8-11," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 6, No. 1 (2023): 14.

Salah satu contoh adalah permasalahan kasih yang terjadi dalam gereja Jemaat Bolong yaitu karena terjadinya permusuhan antar warga jemaat. Akibat permusuhan yang terjadi, ada warga jemaat yang tidak datang beribadah di rumah jemaat lain yang pernah mempunyai masalah dengannya, dan tidak bersalaman satu sama lain. Awal permusuhan itu terjadi dimana aliran air mereka satu jalur, dan ketika orang dari rumah pertama ini pulang ke rumah karena telah pulang dari tempat kerja, tidak segala mematahkan pipa air tetangganya dan tanpa sengaja dilihat oleh tetangganya, dia berkata buruk bahwa tetangganya itu dengan sengaja mematahkan pipa airnya dan mulai dari situ terjadinya permusuhan diantara mereka. Sebagai warga jemaat yang merupakan pengikut Yesus Kristus, kasih mereka seharusnya lebih daripada kasih orang pada umumnya. Seperti firman Tuhan yang mengatakan bahwa kasihilah musuhmu (Luk. 6:27-36).

Melihat realitas masalah di atas, maka tulisan ini hendak menawarkan hakekat kasih Allah dan implikasinya terhadap persekutuan Gereja. Dalam persekutuan gereja atau persekutuan orang-orang yang dipanggil untuk menjadi bagian umat Allah sudah seharusnya memiliki kasih satu sama lain di dalam persekutuan.

Persekutuan dalam Gereja merupakan kehidupan kebersamaan yang dibangun dalam kebahagiaan demi terwujudnya tubuh Kristus di bumi ini. Pengertian sederhana mengandung arti bahwa persekutuan itu adalah

ciptaan Tuhan dan milik Tuhan. Siapapun yang ada dalam persekutuan itu memiliki harta martabat yang sama, dan tanggungjawab yang sama serta kepekaan terhadap persekutuan yang sama, bahkan yang ada dalam persekutuan itu adalah kehidupan yang sama rukun dan juga damai, sehat, dan juga sepikir. Dalam kehidupan di gereja dituntut untuk selalu hidup berdampingan bersama orang lain, karena dengan cara demikian maka terjalin interaksi antar sesama dalam persekutuan. Dalam persekutuan inilah tentu akan tercipta rasa saling membutuhkan dalam hidup bersama.⁴ Dalam persekutuan bukan hanya sekedar berkumpul, tetapi berkumpul untuk beribadah di mana setiap anggota jemaat saling memberi nasehat, memberi dukungan, saling menghibur, saling mengasihi dan berdoa satu untuk yang lain.⁵ Hakekat kasih dalam persekutuan gereja adalah kasih yang diyakini dan dihayati oleh anggota jemaat terhadap sesama anggota gereja dan terhadap sesama manusia. Dalam hal ini kasih yang mencerminkan prinsip-prinsip ajaran agama dan nilai-nilai moral, seperti kasih, belas kasihan, kerendahan hati, dan pelayanan, kasih dalam persekutuan gereja mendorong individu untuk mendukung, melayani, dan membantu satu sama lain dalam roh persaudaraan dan solidaritas, dengan harapan membangun komunikasi yang penuh kasih dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

⁴Daniel ONG, *Pilar Jemaat Yang Dewasa* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 10-15.

⁵Ezra Tari, "Implementasi Konsep Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 Dalam Bergereja Di Era Digital," *Harvester Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, No. 1 (2020): 1-13, <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/19/13>.

Itulah sebabnya tulisan ini hendak menawarkan hakekat kasih Allah. Ada beberapa peneliti terdahulu yang juga membahas tentang kasih Allah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nemesius Pradipta dengan judul "Kasih Allah dalam Kematian Kristen Menurut Karl Rahner". Dalam karya akademisnya, Nemesius Pradipta menyampaikan bahwa kejadian kematian Kristus telah mengubah makna kematian manusia, tidak lagi sebagai hukuman atas dosa, tetapi sebagai partisipasi dalam belas kasih Ilahi yang bertujuan untuk menyelamatkan umat manusia. Sebagai contoh penelitian lain, Tony Salurante dalam risetnya yang berjudul "Analisis Konsep Kasih dalam Injil Yohanes dengan Pendekatan Hermeneutika Misional" membahas bagaimana 1 Yohanes menggambarkan konsep kasih melalui lensa hermeneutika misional. Dalam interpretasi ini, tergambar bahwa kasih itu bersumber dari pusat perhatian dunia, menjadi bagian integral dari misi Allah untuk menyelamatkan manusia. Kasih memegang peranan penting sebagai inti yang menyatukan relasi antara manusia dan Tuhan. Uniknya, perbedaan antara studi sebelumnya dan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan; penelitian sebelumnya mengadopsi perspektif Karl Rahner dan hermeneutika misional. Sedangkan tulisan ini menawarkan hakekat kasih Allah dan implikasinya terhadap persekutuan Gereja dengan melihat Pengakuan Gereja Toraja.

Mengamati masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai esensi kasih Allah dan dampaknya pada persatuan Gereja Toraja Jemaat Bolong.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kajian teologis dogmatis dan sejauh mana anggota Jemaat Bolong memahami tentang kasih Allah dan implikasinya terhadap persekutuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menuangkannya dalam rumusan masalah yaitu bagaimana implikasi teologis dogmatis hakekat kasih Allah terhadap persekutuan Gereja Toraja jemaat Bolong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan implikasi teologi dogmatis hakekat kasih Allah terhadap persekutuan Gereja Toraja Jemaat Bolong

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan pemikiran baru dan mendukung pengembangan di IAKN, terutama dalam ranah Dogmatika.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh umat kristiani dan gereja untuk mempraktekkan hakekat kasih Allah dalam persekutuan Gereja dan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Dalam mengeksplorasi masalah yang dibahas dalam tulisan ini, penulis menerapkan struktur penulisan yang terdiri dari tiga bagian yang dijabarkan sebagai berikut:

- Bab I: Menyajikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II menyajikan kajian teori yang terdiri dari konsep hakekat kasih Allah, kasih dalam relasi dengan sesama manusia, landasan biblika hakekat kasih, kasih dalam dogma gereja Toraja, dan persekutuan dalam kasih.
- Bab III menyajikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian dan alasan pemilihan, subjek

penelitian/informan, jenis data, Teknik analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan jadwal penelitian.

Bab IV menyajikan tentang temuan penelitian analisis yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian, implikasi teologi dogmatis hakekat kasih Allah terhadap persekutuan gereja Toraja jemaat Bolong.

Bab V menyajikan kesimpulan dan saran.